

PENGARUH PENGGUNAAN TIPE WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS III SDN 05 PONTIANAK

Syarifah Aisyah Aulia, Asmayani Salimi, Hery Kresnadi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email : syfaisyahaulia@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyse the influence by using type word square against the learning outcome of citizenship education the third of elementary school 05 Pontianak Kota. This Study used a quasi-experimental experiment method, with an experimental design of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study is all third grade Elementary School 05 Pontianak Kota. Subjects in this study are whole students of the third class of A which are 25 students as an experimental class and third class of B which are 26 students as a control group/class. Data collection techniques used are measurement techniques, with data collection tools in the form of 35 objective tests. Then the analysis is done using the t-test. Based on the results of the analysis obtained t-count (3,515) > t-table (1,678) then H_a is accepted. So it can be concluded that there are differences in civics lesson scores between students who used the type Word Square and students who did not use the type Word Square. From the calculation of the effect size obtained ES of 0,69 (medium criteria). It means learning the influence by using type Word Square against the learning outcome of citizenship the third grade of elementary school 05 Pontianak Kota.

Keyword: The Influence, Theory Of Type Word Square, Civics Lesson Scores.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu pengembangan diri dan potensi diri manusia. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang secara aktif sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri. Peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia, memerlukan pendidikan yang berkualitas agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain. Usaha tersebut dilakukan secara sadar oleh individu sebagai penentu perkembangan kemajuan suatu bangsa dimana melalui pendidikan dapat mencetak individu hingga menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas dan bermoral.

Suatu sistem pendidikan yang diperlukan saat ini adalah mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara untuk mempersiapkan peserta didik dapat mengikuti di tingkat pendidikan selanjutnya.

Guru sekolah dasar adalah salah satu orang yang sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Seorang guru sangat diuntut agar dapat menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut BSNP (2011 : 2), "Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945". Menurut Ahmad Susanto (2013: 225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia."

Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dalam proses kegiatan pembelajarannya. Guru bukan hanya memberikan materi tetapi juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, terutama Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan tiang dari pendidikan. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar ini guru mulai menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap siswa.

Menurut Ahmad Susanto (2013:231) menyatakan bahwa "Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga yang baik." Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar diharapkan dapat membuat siswa memahami dan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sehingga dapat membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia.

Bedasarkan hasil wawancara kepada guru SD Negeri 05 Pontianak Kota diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran guru sudah pernah menerapkan beberapa metode dan model seperti tanya jawab dan diskusi. Namun diketahui masih ada peserta didik cenderung banyak berbicara kepada temanya, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan tanpa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Belum optimalnya hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan cara mengatasi hal tersebut. Oleh sebab itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sari (2015 : 18) "Model Word Square adalah model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban". Sedangkan Istarani (2016: 181), "Model pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar".

Word Square merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang peserta didik, pertama guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal lalu diberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Penggunaan tipe *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menggunakan tipe *Word Square* peserta didik akan merasa lebih tertantang untuk memahami, mengikuti pembelajaran dan bekerja sama dalam belajar

serta peserta didik akan terlatih untuk disiplin, teliti dan kritis sehingga peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan.

Untuk itu, peneliti berupaya menerapkan tipe *Word Square* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramatahman sehingga dapat berpengaruh pada tingginya hasil belajar. Salah satunya penelitian terdahulu Tri Mursini (Skripsi, 2017) Pengaruh Penggunaan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh penggunaan model *Word Square* terhadap hasil belajar dihitung dengan effect size sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan tipe *Word Square* yang pernah dilakukan dapat melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar peserta didik di kelas III. Dengan demikian diperoleh judul Pengaruh Penggunaan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota.

Pada suatu proses pembelajaran hal yang paling penting adalah pencapaian hasil dari sebuah proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan hasil belajar. Menurut Ahmad Susanto (2013 : 5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009 : 22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku maupun pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang telah diberikan seorang guru sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan.

Keberhasil belajar akan dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2013 : 12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, yaitu: (a) faktor internal, (b) faktor eksternal.

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pencapaian yang dimiliki siswa. Untuk jenis-jenis hasil belajar Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009: 22), membagi jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c). ranah psikomotorik. Jenis belajar yang menjadi objek penilaian adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan data yang objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015 : 107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Desain quasi eksperimen sendiri memiliki dua bentuk, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. penelitian ini sendiri menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Menurut Sugiyono (2015 : 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III Sekolah dasar Negeri 05

Pontianak Kota. Yang berjumlah 51 peserta didik. Menurut Sudjana (dalam Hadari Nawawi 2012 : 153) menyatakan, “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 dan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dalam teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 120).

Penggunaan jenis *simple random sampling* ini dilakukan dengan cara pengundian dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen yang di dasarkan pada ciri-ciri dari populasi relatif sama, yaitu: peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat peserta didik juga sama. Berdasarkan hasil pengundian, kelas III A terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas III B terpilih menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012 : 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Teknik pengukuran ini sesuai digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang relevan untuk digunakan adalah tes. Menurut S. Eko Putra Widoyoko (2012: 57), “Tes adalah sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”. Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai skor 1 jika jawaban

benar dan skor 0 jika jawaban salah ataupun tidak menjawab. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar siswa yang kompleks, serta dapat diskor secara obyektif pula dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Untuk. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota untuk melakukan penelitian khususnya di kelas III. (2) Meminta izin kepada wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (3) Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Menyiapkan instrument penelitian yaitu: Kisi-kisi soal *pre-test*, Soal *pre-test* dan *post-test*, Kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar. (6) Melakukan validasi soal tes yang akan dijadikan soal *post-test*. (7) Melakukan uji coba soal test yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. (8) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. (9) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (10) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap dijadikan sebagai alat pengumpul data. (11) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel acak klaster (*cluster*). Setelah dilakukan pengundian didapatkan hasil bahwa kelas III B dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas III A dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain (1) Melakukan *pre-test* di kelas III A dan kelas III B Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. (2) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas

eksperimen yaitu dengan menggunakan tipe *Word Square* (3) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (1) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* dan *posttest*, (2) menghitung rata-rata (Me) hasil tes, (3) menghitung varians hasil tes. (4)menghitung standar deviasi (SD) hasil tes, (5) menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2), (6) menguji homogenitas data menggunakan uji F, (f) hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan data *post-test*, (7) Menghitung *effect size* (ES), (8) Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengelolaan Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	55,76	80,26	53,12	73,88
Standar Deviasi (SD)	8,97	7,64	10,58	9,19
Uji Normalitas (X^2)	2,673	1,021	4,877	2,578
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,39		1,45	
Uji Hipotesis (t)	1,268		3,515	
<i>Effect Size</i> (ES)			0,69	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 55,76 dan 53,12. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol lebih rendah dibanding rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eskperimen sebesar 8,97 dan kelas kontrol sebesar 10,58. . Hal ini menunjukkan bahwa *Pre-test* pada kelas kontrol lebih tersebar merata jika dibandingkan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu

menguji normalitas data *Pre-test* kelas eskperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* eskperimen diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,673$ dan dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5 % dan dk = 3 diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $2,673 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh $x_{hitung}^2 = 4,877$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk= 3 diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $4,877 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Pre-test*

pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,39 dan dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 26 adalah 1,97, karena F_{hitung} 1,39 < 1,97 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat t_{hitung} = 1,268 pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 49$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh t_{tabel} = 1,676 ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,268 < 1,678$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80,26 dan 73,88.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 7,64 dan pada kelas kontrol sebesar 9,19. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh $x_{hitung}^2 = 1,021$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5 % dan $dk = 3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $1,021 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Post-test* kelas kontrol diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,578$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = 3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $2,578 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas data *Post-test* diperoleh F_{hitung} = 1,45 dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 26 adalah 1,97 karena F_{hitung} (1,45) < 1,97 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

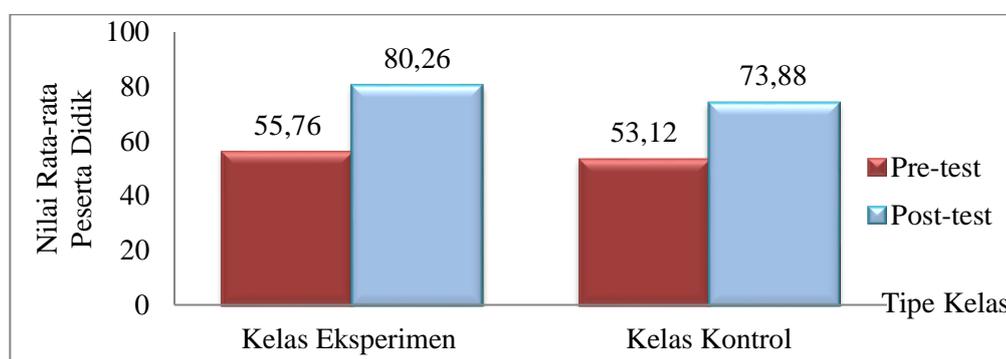
Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat t_{hitung} = 3,515 pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 49$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh t_{tabel} = 1,678 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,515 > 1,678$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size* (ES) maka diperoleh *effect size* sebesar 0,69 yang termasuk kriteria sedang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak kota tahun ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali

pertemuan untuk setiap kelas. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit.. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan tipe *Word Square*.



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami perubahan kearah yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan tipe *Word Square*, dengan menerapkan tipe *Word Square* peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan tipe *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari : Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post test* sebesar 3,515 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 26 - 2 =$

49) sebesar 1,678, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,678 maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan tipe *Word Square* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Pembelajaran dengan menggunakan tipe *Word Square* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,69 yang termasuk dalam kriteria sedang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. Disarankan kepada guru untuk menggunakan tipe *Word Square* membawa pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar dapat menggunakan model kooperatif tipe *Word Square* sebagai alternatif dalam model pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Untuk sekolah dan pengembang kurikulum, model kooperatif tipe *Word Square* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti yang ingin menggunakan tipe

Word Square dapat mengatasi kekurangan yang ada agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat dilaksanakan dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahamd, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari, N. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas, K. & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rasdakarya
- Widoyoko, S.E.P. 2012. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.